BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus masalah yang ada pada penulisan penelitian ini, maka kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Pertama, pemahaman santri terhadap Bhineka Tunggal Ika ditunjukkan oleh pemahaman para warga Negara Indonesia yang menghadapi berbagai Suku, Ras, Budaya dan agama. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan jawaban yang kompak dari beberapa santri, yaitu pernyataan setuju akan perbedaan Ras, Suku, Budaya dan Agama yang ada di indonesia merupakan suatu hal yang wajar. Santri juga menyatakan perbedaan itu jangan menjadi pemicu perpecahan, justru dengan perbedaan semangat persatuan justru harus ditegakkan.

Kedua, sikap santri terhadap bhineka tunggal ika yaitu ditunjukan dengan sikap insklusif (keterbukaan), mendahulukan dialog, humanis, toleransi, tolong menolong, rasa keadilan terhadap sesama, persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antar bangsa, berbaik sangka, cinta tanah air.

ketiga, didalam konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckman ini membawa pemahaman bahwa ada tiga macam dealektika sosio kultural yang dibangun, yaiu eksternalisasi, Objektifikasi, dan Eksternalisasi. Pesantren Luhur Al-Husna kaitaanya dengan Penelitian Pemahaman Dan sikap Santri Terhadap semboyan Negara Kesatuan Republik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia ini membawa kepada konstruksi sosial yang dibangun masyarakat atau santri di dalam Pesantren tersebut.

Eksternalisai, dalam tahap dealektika Bhineka Tunggal Ika menjadi suatu hal yang bisa diterima oleh santri dan menjadi produk sosial oleh masyarakat. Hal ini dihasilkan dari proses penyesuaian diri santri Pesantren Luhur Al-Husna Terhadap santri lainnya yang bermacam-macam Ras, Suku, serta Budaya yang ada pada pesantren tersebut. Sikap penyesuaian diri ini membawa dampak pada sikap menghargai antar suku yang ada.

Obyektifasi, adanya penyesuaian diri dalam santri terhadap sosio kultural yang ada kemudioan terjadilah dampak terjadinya konstitusional pada sikap santri terhadap Bhineka Tunggal Ika. Sikap tersebut di tandai dengan nilai-niali insklusif (keterbukaan), mendahulukan dialog, humanis, toleransi, tolong menolong, rasa keadilan terhadap sesama, persamaan dan persaudaraan sebangsa maupun antar bangsa, berbaik sangka, cinta tanah air.

Internalisasi, pemahaman dan sikap santri terhadap bhineka tunggal ika ditunjukkan dengan perilaku yang menghargai antara santri satu dengan santri lainnya baik itu dari satu Suku, Ras serta Budaya maupun yang berlainan. Seperti penggunaan bahasa Indonesia meskipun sedang berkumpul maupun berinteraksi antara sesama suku maupun lainnya. Hal ini membawa pada sikap keharmonisan serta kerukunan yang ada di dalam pesantren tersebut.

B. Saran

Dari penyajian data dan serta analisis, maka saran yang diberikan oleh penulis adalalah Sikap tentang Kebhinekaan yang sudah tertanam pada diri santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tentunya akan lebih baik jika juga dilakukan di luar pesantren. Akan lebih luas lagi jangkaun keharmonisan yang ada dan terciptanya sikap saling menghargai di setiap masyarakat yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id